BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam lingkungan bisnis yang semakin berubah-ubah, keberlanjutan perusahaan merupakan elemen penting yang perlu mendapat perhatian khusus. Keberlanjutan ini tidak hanya menunjukkan kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam waktu lama, tetapi juga kemampuannya memberikan pengaruh positif terhadap lingkungan dan masyarakat. Keberlanjutan perusahaan sangat berarti karena laporan keuangan yang kuat dapat memberikan sinyal positif kepada pusat perusahaan, yang menandakan bahwa perusahaan tersebut berkomitmen dengan praktik yang bertanggung jawab dan berkelanjutan (Martania 2023). Keberlanjutan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan kini lebih terbuka dan jujur mengenai kegiatan operasional mereka serta dampak yang dihasilkan dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Menurut Raihan & Herawaty (2019), nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan dengan dampak yang kuat dan signifikan. Kinerja keuangan merupakan faktor utama dalam menilai keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba (Dwi 2020). Kinerja keuangan sangat penting bagi perusahaan karena menjadi salah satu indikator keberhasilan dan memengaruhi proses pengambilan keputusan. Efektivitas kinerja manajemen dan karyawan dalam mengelola aset perusahaan dapat dievaluasi melalui analisis kinerja keuangan (Soleha 2022). Kinerja keuangan yang baik dapat memperkuat reputasi perusahaan jika informasinya disampaikan dengan jelas. Informasi tersebut biasanya tercantum dalam laporan tahunan, yang menunjukkan apakah perusahaan efektif dan efisien dalam mengelola dana dari sumber internal maupun eksternal (Umma et al. 2022).

Pemahaman mendalam tentang laporan keuangan dapat membantu manajemen dalam menyusun strategi guna meningkatkan performa perusahaan. Selain itu penyajian informasi keuangan yang transparan dan bertanggung jawab dapat memperkuat kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap perusahaan. Tujuan utama penyusunan laporan keuangan perusahaan adalah untuk memberikan gambaran tentang kondisi kesehatan keuangan perusahaan selama periode tertentu (Effendy et al. 2023). Salah satu aspek dalam operasional bisnis yang sangat bergantung pada akurasi data adalah pengelolaan *invoice*. *Invoice* merupakan dokumen penting yang mencakup rincian transaksi antara penjual dan pembeli.

Laporan keuangan merupakan catatan tertulis yang menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu (Supriyadi & Setyorini 2020). Laporan tersebut menyediakan informasi penting, seperti aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan pengeluaran perusahaan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), tujuan laporan keuangan adalah menyampaikan informasi yang berguna bagi para pemangku kepentingan dalam membuat keputusan ekonomi.

Dalam sebuah perusahaan, penyusunan laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting. Laporan ini berfungsi sebagai alat untuk pengambilan keputusan. Selain itu, untuk menyusun laporan keuangan, diperlukan beberapa laporan pendukung, termasuk laporan penjualan. Laporan penjualan menjadi salah satu komponen utama yang harus disajikan dalam laporan keuangan. Dalam mengamati proses bisnis, para pelaku usaha perlu memahami pentingnya laporan keuangan serta laporan penjualan harian di berbagai bidang usaha.

Perkembangan ekonomi yang pesat di Indonesia telah meningkatkan tingkat persaingan bisnis di berbagai sektor usaha. Kebutuhan masyarakat yang semakin tinggi mendorong munculnya banyak usaha dagang. Tujuan utama dari usaha dagang adalah memperoleh laba maksimal melalui penjualan kepada

pihak eksternal, yang umumnya berupa pembeli atau pelanggan. Oleh karena itu, usaha dagang harus selalu menyediakan pelayanan terbaik untuk memastikan kepuasan pembeli, sehingga mereka akan kembali dan menarik lebih banyak pelanggan lainnya. Disisi lain, untuk mendukung operasi usaha dagang, diperlukan informasi akuntansi yang membantu pimpinan dalam membuat keputusan yang tepat guna kemajuan perusahaan. Dengan menerapkan sistem akuntansi, perkembangan perusahaan dapat dipantau dengan mudah, karena keuntungan dan kerugian dapat diketahui secara cepat dan akurat (Caniago & Siregar 2022).

Dalam lingkungan perusahaan perdagangan, persediaan barang dagang dianggap sebagai aset lancar yang paling penting dan perlu dikelola dengan baik karena hal ini secara langsung mempengaruhi penyusunan laporan keuangan serta performa penjualan. Hal ini menegaskan bahwa persediaan barang memiliki dampak besar terhadap penghitungan harga pokok penjualan (Sutanto et al. 2021). Dalam perusahaan dagang, persediaan merupakan barang-barang yang diperoleh dan dibeli dengan untuk dijual kembali tanpa melakukan perubahan pada barang tersebut.

Keberhasilan suatu usaha dagang biasanya diukur berdasarkan kemampuannya dalam mengelola dan menghasilkan laba. Dengan laba yang diperoleh, usaha tersebut dapat mengembangkan berbagai aktivitas bisnis, meningkatkan jumlah aset dan modal, serta memperluas operasinya. Untuk mencapai hal tersebut, perusahaan bergantung pada kegiatan penjualan. Semakin tinggi volume penjualan, semakin besar pula laba yang dapat diraih oleh usaha dagang tersebut. Pada umumnya, suatu usaha memiliki beberapa tujuan dalam penjualannya, yaitu mencapai target volume penjualan tertentu, mendapatkan laba yang diinginkan, dan menunjukkan pertumbuhan bisnis.

Penjualan biasanya dilakukan baik secara tunai maupun kredit (Caniago & Siregar 2022).

Menurut Setyorini & Purwanti (2025), pengelolaan persediaan merupakan salah satu aspek penting dalam operasional perusahaan karena berperan dalam menjaga kelancaran proses bisnis, mengurangi biaya operasional, serta memastikan ketersediaan barang yang dibutuhkan oleh perusahaan maupun pelanggan. Pengelolaan persediaan yang tidak efektif dapat menyebabkan berbagai permasalahan seperti kelebihan stok (*overstock*), kekurangan stok (stockout), serta meningkatnya biaya penyimpanan yang pada akhirnya berdampak pada efisiensi dan profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memiliki sistem pencatatan dan laporan persediaan yang baik agar pengambilan keputusan manajemen dapat dilakukan secara tepat dan akurat.

Pengelolaan persediaan yang baik memerlukan sistem pencatatan yang mampu memberikan informasi yang akurat mengenai jumlah dan status kepemilikan barang Setyorini & Purwanti (2025). Salah satu aspek penting dalam pencatatan tersebut adalah penentuan kapan kepemilikan barang diakui oleh perusahaan, terutama dalam transaksi pembelian yang melibatkan proses pengiriman. Penentuan ini berkaitan dengan ketentuan dalam metode *FOB (Free On Board)* yang mengatur perpindahan kepemilikan barang antara penjual dan pembeli.

Peneliti melakukan wawancara pada salah satu pegawai yang ada pada perusahaan CV. Syamgaff Multi Persada pada tanggal 12 Februari 2026. Menyatakan bahwa:

> “Pencatatan disini dilakukan setelah diterima di lokasi perusahaan. Selama proses pengiriman kami bertanggung jawab atas seluruh biaya karena pemesanan kami di pusat sistem *purchase order (PO)* untuk beberapa barang, yang dimana kepemilikan barang baru

> berpindah setelah barang dipesan dan diterima oleh kami, sehingga risiko selama pengiriman menjadi tanggung jawab perusahaan.”

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pencatatan persediaan dilakukan setelah barang diterima di lokasi perusahaan. Selain itu, disebutkan bahwa kepemilikan barang baru berpindah kepada perusahaan setelah barang dipesan dan diterima oleh perusahaan, sehingga risiko selama proses pengiriman masih menjadi tanggung jawab pihak pengirim. Hal tersebut sejalan dengan konsep *FOB Destination Point*, yaitu metode yang menyatakan bahwa hak kepemilikan barang berpindah dari penjual kepada pembeli ketika barang telah sampai di lokasi tujuan atau gudang pembeli. Dengan demikian, sebelum barang diterima oleh perusahaan, barang tersebut masih dianggap sebagai milik pihak penjual dan belum dicatat sebagai persediaan perusahaan.

Penerapan metode *FOB Destination Point* ini mendukung prinsip pengelolaan persediaan, karena pencatatan dilakukan pada saat barang benar-benar telah diterima dan dapat diverifikasi secara fisik. Hal ini membantu perusahaan menghindari ketidaksesuaian antara data administrasi dan kondisi fisik barang di gudang. Dengan kata lain, sistem pencatatan yang dilakukan setelah barang diterima memungkinkan perusahaan memperoleh informasi persediaan yang lebih akurat dan dapat dipercaya untuk mendukung proses pengambilan keputusan manajemen.

Kemudian, Gian & Ardiansyah (2024) menjelaskan bahwa optimalisasi pengelolaan persediaan dapat dilakukan dengan menerapkan metode dan sistem pengendalian persediaan yang tepat sehingga perusahaan dapat menentukan jumlah persediaan yang optimal dan menghindari terjadinya kekurangan maupun kelebihan stok. Dengan adanya pengelolaan persediaan yang baik, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional, menekan biaya penyimpanan, serta memastikan ketersediaan barang sesuai kebutuhan.

Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan persediaan yang optimal tidak hanya berkaitan dengan aktivitas penyimpanan barang, tetapi juga berkaitan dengan sistem pencatatan dan pelaporan persediaan yang akurat dan terintegrasi.

Penerapan sistem pengendalian persediaan yang tepat juga dapat membantu perusahaan dalam memantau pergerakan barang secara lebih efektif. Melalui sistem pencatatan yang terstruktur, perusahaan dapat mengetahui jumlah barang masuk dan keluar secara jelas serta dapat melakukan evaluasi terhadap tingkat persediaan yang dimiliki. Dengan demikian, manajemen dapat mengambil keputusan yang lebih tepat dalam menentukan kebijakan pembelian, penyimpanan, maupun distribusi barang.

Peneliti juga melakukan wawancara pada salah satu pegawai yang ada pada perusahaan CV. Syamgaff Multi Persada mengenai persediaan barang pada tanggal 2 Maret 2026. Menyatakan bahwa:

> “Untuk barang dengan kapasitas kecil, seperti 500 volt, 500 KVA, 1.000, hingga 1.500, perusahaan menyediakan stok di kantor, namun dalam jumlah terbatas. Apabila jumlah pesanan meningkat, pemenuhan dilakukan melalui pemesanan menggunakan purchase order (PO).”

> “Barang dengan kapasitas yang lebih besar, seperti 5.000, juga disediakan dalam jumlah terbatas. Jika terdapat permintaan dalam jumlah lebih banyak, perusahaan akan melakukan pemesanan kembali purchase order (PO).”

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan berusaha menjaga keseimbangan antara ketersediaan stok dan kebutuhan permintaan dengan cara menyediakan stok minimum serta melakukan pemesanan ulang ketika diperlukan. Selain itu, pengelolaan persediaan tersebut juga dapat dikaitkan dengan penerapan metode *FIFO (First In, First Out)*. Metode *FIFO* merupakan metode pengelolaan persediaan yang mengutamakan barang yang pertama kali masuk ke dalam gudang untuk dikeluarkan atau digunakan terlebih dahulu. Dengan menerapkan metode ini, perusahaan dapat memastikan bahwa

persediaan yang lebih lama tidak tertahan terlalu lama di dalam gudang sehingga dapat meminimalkan risiko penumpukan barang serta menjaga kelancaran perputaran persediaan.

Pada penelitian Rondonuwu et al., (2016) metode *FIFO (First In First Out)* terbukti mendukung penyusunan laporan persediaan karena dapat menghasilkan pencatatan persediaan yang lebih teratur, jelas, dan akurat. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa PT Honda Tunas Dwipa Matra Manado telah menerapkan metode *FIFO* dengan baik, yaitu barang yang pertama masuk dianggap sebagai barang yang pertama dijual. Dengan cara ini, nilai persediaan akhir dihitung berdasarkan harga pembelian terbaru, sehingga nilai persediaan dalam laporan keuangan menjadi lebih sesuai dengan kondisi harga saat ini. Selain itu, metode *FIFO* juga memudahkan perusahaan dalam menghitung harga pokok penjualan, memantau jumlah stok yang masih tersedia, serta mengurangi kesalahan pencatatan karena setiap transaksi pembelian dan penjualan langsung dicatat dalam sistem persediaan.

Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode *FIFO* sangat tepat digunakan dalam laporan persediaan karena mampu memberikan informasi persediaan akhir yang lebih akurat dan relevan. Dengan demikian, *FIFO* menjadi metode yang efektif bagi perusahaan dagang, terutama yang memiliki perputaran barang secara terus-menerus, karena dapat membantu perusahaan menyajikan laporan persediaan yang andal dan mudah dipahami.

Penerapan metode *FIFO* dalam pengelolaan persediaan ini juga membantu perusahaan dalam menghasilkan laporan persediaan yang lebih akurat dan terstruktur. Oleh karena itu, pengelolaan persediaan yang dilakukan perusahaan melalui penyediaan stok terbatas, pemesanan kembali menggunakan *purchase order (PO),* serta pengaturan alur keluar masuk barang

yang terstruktur menunjukkan adanya upaya untuk menerapkan sistem pengendalian persediaan yang efektif sesuai dengan prinsip *FIFO*.

Dengan adanya sistem laporan persediaan yang terstruktur dan terintegrasi, perusahaan dapat memperoleh informasi yang lebih akurat mengenai kondisi persediaan yang dimiliki. Informasi tersebut sangat penting bagi manajemen dalam merencanakan kebutuhan barang, mengendalikan biaya operasional, serta memastikan bahwa kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, optimalisasi sistem laporan persediaan menjadi salah satu langkah penting yang perlu dilakukan oleh perusahaan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan persediaan dan mendukung kinerja operasional perusahaan secara keseluruhan.

Salah satu sistem informasi akuntansi yang ada dalam kegiatan operasional perusahaan adalah sistem informasi akuntansi berbasis *spreadsheet*. Sistem ini digunakan untuk mendukung fungsi penjualan di perusahaan tersebut. Sistem informasi akuntansi *spreadsheet* merupakan aplikasi atau program komputer yang dirancang untuk mengolah, mengungkap, dan menampilkan data yang disusun dalam format kolom dan baris secara elektronik. *Spreadsheet* itu sendiri memiliki berbagai fungsi, seperti membuat laporan keuangan, laporan penjualan, laporan pembelian (Febiola & Evianti 2021).

Pengoptimalan proses pelaporan tersebut merupakan elemen penting untuk menjaga transparansi suatu entitas bisnis. Di tengah perkembangan digitalisasi saat ini, sistem informasi akuntansi yang terintegrasi sangat diperlukan untuk memastikan efisiensi dan ketepatan. Melalui sistem tersebut, perusahaan dapat mengelola data keuangan secara komprehensif, mulai dari pencatatan transaksi sehari-hari hingga penyusunan laporan keuangan yang akurat dan benar (Ramadhan 2024).

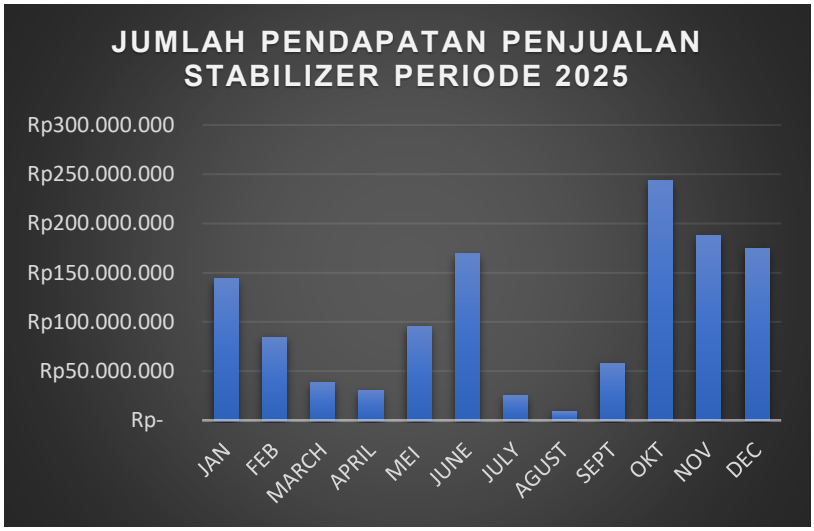
Dalam penelitian Febiola & Evianti (2021) penggunaan *spreadsheet* sebagai sistem akuntansi terbukti berhasil meningkatkan efisiensi dalam pencatatan dan pengolahan data penjualan, terutama dalam menyusun laporan penjualan yang rutin dan terstruktur. *Spreadsheet* memungkinkan perusahaan untuk memasukkan data transaksi penjualan secara elektronik, memanfaatkan rumus otomatis, filter data, serta pengelompokan informasi, sehingga proses rekapitulasi penjualan menjadi lebih cepat daripada pencatatan manual. Selain itu, penggunaan *spreadsheet* juga membantu menjaga kerapihan data, memudahkan penelusuran ulang transaksi, serta mendukung penyajian informasi penjualan yang diperlukan manajemen untuk pengambilan keputusan operasional. Penerapan *spreadsheet* terbukti menjadi solusi awal yang efektif dan hemat biaya untuk mengoptimalkan pencatatan penjualan dan penyajian laporan penjualan di perusahaan.

Spreadsheet merupakan alat penting dalam pengelolaan data bisnis, terutama untuk mengatasi permasalahan umum yang sering muncul saat penginputan laporan penjualan. Selain itu, kemampuan berbagi data secara *real-time* dan integrasi dengan alat lain seperti database atau aplikasi akuntansi menjadikan *spreadsheet* sebagai solusi yang efisien untuk mempercepat proses pelaporan, mengurangi waktu yang terbuang, serta meningkatkan ketepatan dalam pengambilan keputusan bisnis sehari-hari.

Peneliti merasa hal ini sejalan dengan permasalahan pada perusahaan CV Syamgaff Multi Persada. Perusahaan tersebut berada di Jalan Moh. Yamin Baru Perumahan Kunimoto Ruko No. 3, Bara-Baraya, Kec. Makassar, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. CV. Syamgaff Multi Persada merupakan Penjualan & *Service Center dan Electrical appliance wholesaler* yang dikenal sebagai penjual dan pusat layanan stabilizer listrik, termasuk unit stabilizer merk Matsuyama.

Perusahaan ini pada awalnya merupakan cabang dari PT. Gunindo Trimukti yang beroperasi di wilayah Indonesia Timur dengan kantor pusat di Makassar. Pada tahap awal operasionalnya, perusahaan bertugas sebagai perpanjangan tangan PT. Gunindo Trimukti dalam memasarkan produk serta memberikan layanan purna jual kepada pelanggan. Sebagai distributor wilayah Indonesia Timur, CV. Syamgaff Multi Persada memiliki peran penting dalam menyalurkan produk dari produsen kepada pelanggan serta memberikan layanan purna jual seperti perbaikan, pemeliharaan, dan penyediaan suku cadang. Dengan visi untuk memasarkan produk berkualitas dengan pelayanan prima, perusahaan berkomitmen memberikan pelayanan profesional dan mengutamakan kepuasan pelanggan melalui dukungan layanan teknis yang optimal.

Gambar 1
Pendapatan Penjualan Stabilizer periode 2025



Sumber: Penulis, 2026

Gambar di atas menampilkan grafik jumlah pendapatan penjualan stabilizer CV. Syamgaff Multi Persada sepanjang periode 2025, yang mencerminkan kinerja sebagai distributor dan *service center* stabilizer listrik dari PT. Gunindo Trimukti, tren pendapatan ini menggambarkan komitmen perusahaan dalam memasarkan produk berkualitas beserta layanan purna jual profesional untuk memaksimalkan kepuasan pelanggan. Penerapan optimalisasi laporan

persediaan pada CV. Syamgaff Multi Persada dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan stok stabilizer Matsuyama, sebagaimana tercermin dari fluktuasi pendapatan penjualan periode 2025 yang menunjukkan kebutuhan perencanaan stok lebih akurat.

Adapun permasalahan yang terdapat pada CV. Syamgaff Multi Persada yaitu pada penginputan laporan persediaan yang belum otomatis. Untuk menghasilkan laporan tersebut memakan waktu lama untuk di input, rentan kesalahan penginputan data, dan menyulitkan pembaruan *real-time* yang sering menyebabkan ketidaksesuaian stok atau keterlambatan penyetoran ke pusat. Laporan tersebut pencatatannya belum menggunakan sistem digital dan masih mengandalkan buku persediaan. Masalah yang sering terjadi adalah banyak konsumen yang ingin membeli produk tertentu, tetapi stoknya tidak mencukupi, sehingga diperlukan sistem pemesanan untuk mengatasi kekurangan tersebut. Oleh karena itu, kebutuhan untuk meningkatkan pencatatan laporan persediaan barangnya harus diperhatikan agar lebih efisiensi dan akurat. Jadi peneliti memilih solusi *spreadsheet* untuk memudahkan penginputan data persediaan, penjualan, pembelian, dan kartu stok barang di CV. Syamgaff Multi Persada.

Pada lokasi penelitian, laporan persediaan yang diperlukan belum optimal untuk melihat secara keseluruhan pemantauan pendapatan, produk apa saja yang dijual, serta efisiensi operasional perusahaan. Dengan adanya laporan persediaan, pengambilan keputusan strategis dapat dilakukan dengan lebih baik agar meningkatkan penjualan. Optimalisasi yang diinginkan oleh perusahaan untuk rekapitulasi laporan persediaan saat ini yang masih dilakukan secara manual yang tidak efisien. Proses tersebut memakan waktu lama dan rentan akan kesalahan, hal tersebut dapat menghambat produktivitas dan mengakibatkan keterlambatan dalam penyusunan laporan bulanan. Dengan

optimalisasi yang akan diterapkan akan sangat penting dan berguna agar proses rekapitulasi menjadi lebih cepat, akurat, dan hemat biaya.

Rekapitulasi ini akan mendukung perencanaan keuangan jangka panjang, identifikasi barang persediaan, serta meningkatkan profitabilitas perusahaan. Jika data persediaan tersebut sudah direkap secara *real-time*, solusi utamanya adalah mengimplementasikan sistem otomatisasi menggunakan s*preadsheet.* Implementasi rekapitulasi *real-time* sangat penting karena mengatasi masalah efisiensi yang disebutkan dalam permasalahan awal. Dengan data yang terupdate otomatis, proses rekapitulasi bulanan tidak lagi memakan waktu lama, mengurangi risiko dokumen tercecer, dan meminimalkan kesalahan penginputan. Secara keseluruhan, solusi ini mendukung pengambilan keputusan yang lebih cepat dan akurat, yang pada akhirnya berkontribusi pada pertumbuhan bisnis yang lebih stabil dan efisien. Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti uraikan, peneliti memilih judul “Optimalisasi Penerapan Laporan Persediaan pada Perusahaan CV. Syamgaff Multi Persada”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, permasalahan yang peneliti dapatkan pada CV. Syamgaff Multi Persada adalah “Bagaimana Perusahaan CV. Syamgaff Multi Persada mengoptimalkan penerapan laporan persediaan?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami penggunaan *spreadsheet* dalam mengoptimalisasi laporan persediaan pada Perusahaan CV. Syamgaff Multi Persada untuk meningkatkan pembaruan data secara *real-time* menggunakan *spreadsheet* yang digunakan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang administrasi bisnis dan akuntansi, khususnya terkait penerapan buku bantu berbasis digital pada dalam penyusunan laporan persediaan. Hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian teori mengenai pemanfaatan teknologi informasi dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pencatatan laporan keuangan perusahaan, terutama pada perusahaan skala kecil dan menengah. Hal ini penting karena masih banyak perusahaan skala tersebut yang belum sepenuhnya menerapkan sistem digital secara optimal dalam pengelolaan persediaan mereka.

Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan pembanding bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji optimalisasi laporan persediaan, otomatisasi pengolahan data persediaan menggunakan buku bantu, serta penerapan *spreadsheet* sebagai solusi sistem pencatatan keuangan yang terkomputerisasi. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat membuka peluang pengembangan penelitian lanjutan yang lebih inovatif dan aplikatif di bidang akuntansi dan sistem informasi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi CV. Syamgaff Multi Persada dalam meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan laporan penjualan yang akurat, sistematis, dan tepat waktu melalui pemanfaatan *spreadsheet*. Pengelolaan yang baik terhadap persediaan sangat berpengaruh terhadap kelancaran operasional perusahaan, sehingga penerapan sistem yang lebih terstruktur menjadi suatu kebutuhan.

Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan manajerial yang lebih tepat terkait pengendalian persediaan, pengelolaan stok, serta kinerja usaha secara keseluruhan. Dengan tersedianya informasi yang lebih akurat dan cepat, manajemen dapat menentukan strategi yang lebih efektif dalam menghadapi persaingan bisnis. Penerapan hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan produktivitas, daya saing, serta keberlanjutan usaha CV. Syamgaff Multi Persada dalam jangka panjang, sehingga perusahaan dapat berkembang secara lebih optimal di tengah dinamika dunia usaha yang semakin kompetitif.